

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang mengoptimalkan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat pada bumi Indonesia. (Munandar, 2018). Bahan galian tersebut berupa mineral, batubara dan migas. Perusahaan pertambangan terbagi menjadi beberapa sub sektor, yaitu batubara, minyak dan gas, emas, besi dan baja, logam dan mineral, alumunium, tanah dan batu. Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROE, ROA, CR dan DER terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub sektor batu bara. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari sumber internal dan external. Sumber data internal didapatkan melalui website perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel. Kemudian untuk sumber external didapatkan melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Hasil dari pengumpulan data tersebut akan menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam bab sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian yang digunakan adalah company report batubara dari tahun 2017-2021. Jumlah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 09 Juli 2022 sebanyak 22 perusahaan. Dengan menggunakan metode purposive sampling maka dari 22 perusahaan tersebut yang memenuhi syarat kriteria yaitu sebanyak 8 perusahaan sub sektor batu bara. Berikut daftar perusahaan sub sector batu bara yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel 4.1 Daftar perusahaan batubara yang menjadi sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk

2.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
7.	MYOH	Samindo Resources Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk

#### 4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi rasio *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return Saham*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviation. Berikut ini hasil perhitungan data variabel independen dan dependen tahun 2017-2021.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi data penelitian**

No	Subsektor Batubara	Tahun	ROA	ROE	CR	DER	Return Saham
1	Adaro Energy Tbk	2017	0,08	0,13	2,56	0,00	0,14
		2018	0,07	0,11	1,96	0,64	-0,32
		2019	0,06	0,11	1,71	0,81	0,26
		2020	0,02	0,04	1,51	0,61	0,01
		2021	0,14	0,23	2,25	0,63	0,67
2	Baramulti Suksessarana Tbk	2017	0,39	0,55	1,45	0,40	0,64
		2018	0,28	0,46	1,21	0,63	0,14
		2019	0,12	0,18	1,21	0,47	-0,20
		2020	0,12	0,16	1,58	0,38	0,05
		2021	0,47	0,81	1,60	0,72	1,62
3	Bayan Resources	2017	0,38	0,66	1,02	0,72	0,87

	Tbk	2018	0,46	0,77	1,24	0,70	0,99
		2019	0,18	0,38	0,89	1,06	-0,19
		2020	0,21	0,40	3,25	0,88	-0,01
		2021	0,52	0,68	3,13	0,31	0,83
4	Golden Energy Mines Tbk	2017	0,20	0,41	1,68	1,02	0,05
		2018	0,14	0,32	1,32	1,22	-0,05
		2019	0,09	0,19	1,32	1,18	0,05
		2020	0,12	0,27	1,23	1,33	0,07
		2021	0,43	1,12	1,09	1,62	2,19
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	2017	0,19	0,26	2,43	0,42	0,34
		2018	0,18	0,27	1,97	0,49	0,08
		2019	0,10	0,14	2,01	0,37	-0,41
		2020	0,03	0,04	2,03	0,37	0,22
		2021	0,03	0,04	2,71	0,39	0,69
6	Mitrabara Adiperdana Tbk	2017	0,36	0,48	3,16	0,31	0,44
		2018	0,29	0,41	2,64	0,40	0,32
		2019	0,18	0,24	3,60	0,32	0,02
		2020	0,15	0,20	3,74	0,32	-0,21
		2021	0,39	0,50	3,98	0,29	0,38
7	Samindo Resources Tbk	2017	0,09	0,12	2,85	0,33	0,28
		2018	0,20	0,27	3,48	0,33	0,66
		2019	0,16	0,21	3,28	0,31	0,35
		2020	0,15	0,17	6,31	0,17	0,08
		2021	0,16	0,19	6,72	0,17	0,42
8	Bukit Asam Tbk	2017	0,21	0,33	2,53	0,59	0,10
		2018	0,21	0,31	2,38	0,49	0,88
		2019	0,15	0,22	2,49	0,42	-0,30
		2020	0,10	0,14	2,16	0,42	0,18
		2021	0,22	0,33	2,43	0,49	-0,01

Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 statistik deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,02	,52	,2008	,13057
ROE	40	,04	1,12	,3212	,23274
CR	40	,89	6,72	2,4028	1,26485
DER	40	,17	1,62	,5850	,33176
Return Saham	40	-,41	2,19	,3080	,51232
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel hasil output SPSS 20 diatas bahwa jumlah data masing-masing variabel sebanyak 40 data. Untuk nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### **1. Return On Assets**

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Assets* sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on assets* perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,02 sampai 0,52 dengan nilai rata rata 0,2008 pada standar deviasi 0,13057. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,2008 > 0,13057$ . *Return On Assets* tertinggi terjadi pada perusahaan Bayan Resources Tbk yaitu sebesar 0,52 sedangkan *Return On Assets* terendah terjadi pada perusahaan Adaro Energy Tbk sebesar 0,02.

#### **2. Return On Equity**

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Equity* sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,04 sampai 1,12 dengan nilai rata rata 0,3212 pada standar deviasi 0,23274. Nilai rata-rata

lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,3212 > 0,13057$ . *Return On Equity* tertinggi terjadi pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk yaitu sebesar 1,12 sedangkan *Return On Equity* terendah terjadi pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,04.

### 3. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,89 dan nilai maksimum sebesar 6,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,89 sampai 6,72 dengan nilai rata-rata 2,4028 pada standar deviasi 1,26485. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,4028 > 1,26485$ . *Current Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Samindo Resources Tbk yaitu sebesar 6,72 sedangkan *Current Ratio* terendah terjadi pada perusahaan Bayan Resources Tbk sebesar 0,89.

### 4. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,17 sampai 1,62 dengan nilai rata-rata 0,5850 pada standar deviasi 0,33176. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,5850 > 0,33176$ . *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk yaitu sebesar 1,62 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada perusahaan Samindo Resources Tbk sebesar 0,17.

### 5. *Return Saham*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 2,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return Saham* perusahaan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,41 sampai 2,19 dengan nilai rata-rata 0,3080 pada standar deviasi 0,51232. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,3080 > 0,51232$ . *Return Saham* tertinggi terjadi pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk yaitu sebesar

2,19 sedangkan *Return* Saham terendah terjadi pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar -0,41.

### 4.3 Hasil Penelitian (Perhitungan dan Pengolahan Data)

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal serta tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat nilai signifikan dari uji *Kolmogrov-Smirnov* dimana jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS:

PRO PATRIA  
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas <i>kolmogorov-smirnov</i> pada tabel 4.4 diketahui	Unstandardized Residual	
	N	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,31531891
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,998 lebih besar dari dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL, dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Berikut ini hasil uji Autokorelasi *Durbin-Watson* dengan SPSS.

**Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,581	,33285	1,964

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,964. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,285 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,721 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,964 lebih besar dari batas atas du yakni 1,721 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan SPSS:

**Tabel 4.6 Hasil uji multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,287	8,365
ROE	,322	7,679
CR	,383	7,079
DER	,458	6,377

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Tabel 4.7 Hasil uji heteroskedastisitas**

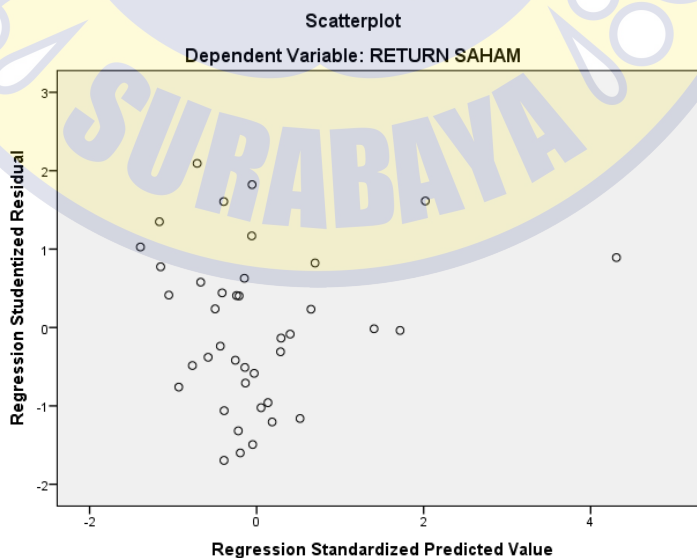
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,251	,031		8,131	,000
ROA	-,101	,770	-,1895	-,131	,897
ROE	-,158	,495	-,4426	-,319	,751
CR	,007	,020	1,373	,326	,746
DER	,113	,095	4,722	1,182	,245

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas dapat diartikan bahwa dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (p-value) diatas variabel return on assest (ROA) sebesar 0,897, return on equity (ROE) sebesar 0,751, Current ratio (CR) sebesar 0,746 dan debt to equity ratio (DER) sebesar 0,245, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%.

Gambar 2 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari tabel diatas terlihat diperoleh bahwa scatterplot membentuk titik-titik yang secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,317	,057		5,554	,000
ROA	-5,276	1,421	-.35212	-3,714	,001
ROE	4,827	,914	.47972	5,280	,000
CR	,000	,037	,022	,008	,994
DER	-.864	,176	-.12868	-4,915	,000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,317 - 5,276 \text{ ROA} + 4,827 \text{ ROE} + 0,000 \text{ CR} - 0,864 \text{ DER}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return* saham sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0,317 artinya jika nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt*

to Equity Ratio bernilai konstan atau nol (0) maka koefisien Return Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,317.

2. Koefisien regresi *Return on Assets* ( $X_1$ ) bertanda negatif dan besarnya adalah -5,276 artinya jika *Return on Assets* mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka koefisien Return Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 5,276 satuan.
3. *Return on Equity* ( $X_2$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 4,827 artinya jika *Return on Equity* mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka koefisien Return Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 4,827 satuan.
4. *Current Ratio* ( $X_3$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 0,000 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka koefisien Return Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,000 satuan.
5. *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) bertanda negatif dan besarnya adalah -0,864 artinya jika jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka koefisien Return Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0,864 satuan.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

##### A. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian regresi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan 1 sisi atau *One-Tailed test* dan uji 2 sisi *Two-Tailed test* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k - 1$ . Berikut ini hasil output SPSS Uji t

**Tabel 4.9 Hasil uji t**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,317	,057		5,554	,000

ROA	-5,276	1,421	-35,212	-3,714	,001
ROE	4,827	,914	47,972	5,280	,000
CR	,000	,037	,022	,008	,994
DER	-,864	,176	-12,868	-4,915	,000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dengan penilaian satu sisi dan dua sisi, dimana mencari t tabel ( $\alpha=5\%$  dengan penelitian satu sisi,  $df= n - k - 1 = 40 - 4 - 1=35$  maka diperoleh nilai 1,689 sebagai t tabel) Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Return On Assets (X1) terhadap Return Saham (Y)**

Terlihat pada tabel *Coefficients* terdapat nilai sig 0,001 maka nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Variabel X1 mempunyai t hitung -3,714 dengan menggunakan penilaian satu sisi maka t hitung menjadi 3,714 dan t tabel 1,689 Jadi, t hitung  $3,714 > t$  tabel 1,689. Maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

**2. Return on Equity (X2) terhadap Return Saham (Y)**

Terlihat pada tabel *Coefficients* terdapat nilai sig 0,000 maka nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel X2 mempunyai t hitung 5,280 dengan menggunakan penilaian satu sisi maka didapatkan nilai t tabel adalah 1,689. Jadi t hitung  $5,280 > t$  tabel 2,030 dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

**3. Current Ratio (X3) terhadap Return Saham (Y)**

Terlihat pada tabel *Coefficients* terdapat nilai sig 0,994 maka nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, yaitu  $0,994 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel X3 mempunyai t hitung 0,008 dengan menggunakan penilaian satu sisi maka didapatkan nilai t tabel adalah 2,030. Jadi t hitung  $0,008 < t$  tabel 1,689 dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

**4. Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Return Saham (Y)**

Terlihat pada tabel *Coefficients* terdapat nilai sig 0,000 maka nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel X4 mempunyai t hitung -4,915 dengan menggunakan penilaian satu sisi maka t hitung menjadi 4,915 dan t tabel 1,689. Jadi, t hitung  $4,915 > t$  tabel 1,689 dapat disimpulkan bahwa variabel X4 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

### B. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

**Tabel 4.10 Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,431	4	1,608	14,512	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,878	35	,111		
Total	10,309	39			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, ROA

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F Test pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dfn = k$  dan  $dfd = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$  Sehingga di peroleh hasil F hitung sebesar 14,512 dengan nilai signifikansi 0,000 Sedangkan F tabel sebesar 2,64 dengan nilai probabilita 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, CR dan DER mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Return Saham, Karena F hitung  $> F$  tabel yaitu  $14,512 > 2,64$ . Dan signifikan penelitian  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel tersebut dapat dijadikan sebagai alat memprediksi *Return Saham* dan model penelitian ini dapat diterima.

### C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y).

**Tabel 1 Hasil koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,581	,33285

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, ROA

Berdasarkan tabel 10 Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan perubahan *Return* saham sebesar 58,1% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 41,9%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### **4.4 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham***

Dalam penelitian ini hipotesis pertama adalah “*Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*”. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diatas diperoleh bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -3,714. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

*Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Hubungan negatif ROA terhadap *Return* saham menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Assets* meningkat akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian saham atau *Return Saham*.

Di tengah masa pandemi Covid-19 sempat menyebabkan harga batubara turun drastis. Kebijakan ketat karantina wilayah (*lockdown*) menjadi pemicu utama jatuhnya harga batu bara. *Return* saham yang menurun jika ROA meningkat akibat dari harga batu bara yang menurun lebih dominan mempengaruhi penurunan *return* saham.

Perusahaan membagikan dividen tinggi agar tetap menarik minat investor. Seperti pada PT. Bukit Asam Tbk dan Indo Tambangraya Megah Tbk yang meningkatkan dividennya pada masa pandemi yaitu pada tahun 2019-2020. Jika dividen tinggi maka tingkat keuntungan pengembalian saham atau *return* saham juga akan tinggi. Hal tersebut juga menjadi alasan pada penelitian ini ROA negatif dan signifikan mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Lestari & Cahyono, 2020), dan (Carolin Simorangkir, 2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Namun bertentangan dengan penelitian (Erari, 2015) dan (Jaunanda & Fransesca, 2015).

#### **4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham.**

Dalam penelitian ini hipotesis kedua adalah “*Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham”. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diatas diperoleh bahwa hipotesis kedua diterima dan terbukti secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 5,280. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. ROE juga dapat mengukur pengembalian modal dari investor. Jika memang ROE selalu meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan itu bisa dikatakan sanggup memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Devi & Artini, 2019), yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Namun bertentangan dengan penelitian (Mangantar & Pondaag, 2017)

#### **4.4.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham.**

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga adalah “*Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*”. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diatas diperoleh bahwa hipotesis ketiga ditolak dan tidak terbukti secara statistik. Pada penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,008. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,994 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Ketika *Current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi, berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mangantar & Pondaag, 2017) serta (Erari, 2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun bertentangan dengan penelitian (Lestari & Cahyono, 2020).

#### **4.4.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* saham.**

Dalam penelitian ini hipotesis keempat adalah “*Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*”. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diatas diperoleh bahwa hipotesis keempat diterima dan terbukti secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -4,915. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity*



*Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga investor akan memutuskan untuk menjual saham perusahaan karena semakin tinggi DER maka semakin rendah return saham yang diterima investor.

DER merupakan rasio yang menilai perbandingan antara tingkat hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menggambarkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan ekuitas dalam melaksanakan operasional perusahaannya dan mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang semakin tinggi, sehingga saham perusahaan tidak menarik lagi bagi investor maka investor akan mengambil keputusan untuk menjual saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi & Artini, 2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Namun bertentangan dengan penelitian (Lestari & Cahyono, 2020)

#### **4.4.5 Pengaruh secara bersama-sama *ROA*, *ROE*, *CR*, & *DER* terhadap *Return* Saham.**

Dalam penelitian ini hipotesis kelima adalah “*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.” Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diatas diperoleh bahwa hipotesis kelima diterima dan terbukti secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,512, dan F tabel sebesar 2,64. Maka  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  yaitu  $14,512 > 2,64$ . Dan signifikan penelitian  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadhila et al., 2021).